

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk yang kompleks sering kali menghadapi beragam tantangan, baik dari lingkungan eksternal maupun konflik internal yang terjadi dalam dirinya. Individu masih banyak yang mengalami tantangan dalam upaya memahami diri sendiri dan mencapai potensi terbaiknya. Fenomena ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari, di mana individu berusaha untuk menemukan makna hidup, mengatasi konflik internal, dan mencapai keseimbangan emosional. Aspek penting dalam perkembangan psikologis manusia salah satunya adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri dan mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Proses ini tidak hanya memberikan pengaruh terhadap kualitas hidup setiap individu, melainkan juga dapat menentukan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Aktualisasi diri dan penerimaan diri dalam psikologi merupakan dua konsep yang menggambarkan tentang upaya individu untuk mencapai kehidupan yang lebih bermakna. Aktualisasi diri merujuk pada proses pengembangan potensi diri secara maksimal. Proses ini dapat membantu individu dalam mengatasi tantangan dan berkembang menjadi pribadi yang lebih utuh. Penerimaan diri berhubungan erat dengan bagaimana mereka memahami dan menerima kekurangan serta kelebihan mereka. Proses tersebut tidak hanya melibatkan penerimaan terhadap penampilan fisik ataupun prestasi, tetapi juga pada penerimaan terhadap aspek-aspek emosional maupun psikologis diri yang mungkin tidak sempurna. Individu dapat merasa terasing dari dirinya sendiri dan kesulitan dalam mengembangkan potensi mereka secara maksimal apabila tanpa adanya penerimaan diri.

Fenomena seperti ini sering kali menjadi inspirasi bagi penulis karya sastra dalam menciptakan karya sastra. Abrams [1] menyatakan bahwa sastra adalah cermin kehidupan, di mana pengarang menciptakan dunia yang merefleksikan pengalaman manusia yang kompleks. Pengarang tidak hanya menggambarkan

realitas, tetapi juga menggali psikologis karakter yang mereka ciptakan sehingga pembaca dapat merasakan dan memahami perjalanan emosional yang dialami oleh tokoh-tokoh tersebut. Karya sastra sebagai cerminan kehidupan sering kali menghadirkan tema-tema psikologis yang kompleks seperti perjuangan menerima diri sendiri dan mencapai aktualisasi diri. Tokoh-tokoh yang merupakan imajinasi pengarang digunakan untuk memperlihatkan refleksi diri manusia yang universal kepada pembaca, termasuk upaya dalam menyembuhkan luka batin maupun menemukan kedamaian dalam diri. Salah satu bentuk karya sastra yang dapat menggambarkan dinamika psikologi secara mendalam yaitu novel.

Novel merupakan karya sastra yang bentuknya prosa panjang yang biasanya menceritakan tentang rangkaian kejadian dan perkembangan karakter tokoh secara mendetail [2]. Novel juga dapat didefinisikan sebagai suatu karangan yang menghadirkan tentang kehidupan individu dan senantiasa berubah-ubah seiring dengan berjalannya waktu [3]. Novel memiliki kekuatan untuk menggambarkan karakter secara mendalam dan alur yang berkembang secara bertahap. Novel bukan hanya bertujuan untuk menghibur, melainkan juga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang kehidupan manusia, hubungan antarmanusia, serta psikologi yang mendasari tindakan maupun keputusan tokoh-tokohnya. Pembaca dapat melihat tentang bagaimana karakter-karakter berkembang, beradaptasi, hingga berjuang dalam menghadapi berbagai konflik hidup yang mereka alami.

Psikologi sastra merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis karya sastra dengan memfokuskan pada aspek kejiwaan tokoh-tokohnya. Psikologi sastra dapat dikatakan sebagai penggabungan ilmu psikologi maupun sastra [4]. Psikologi sastra juga dapat didefinisikan sebagai disiplin keilmuan yang digunakan untuk mengkaji suatu karya sastra yang dipercaya memperlihatkan proses ataupun kejiwaan dari tokoh pada karya sastra tersebut. Pendekatan ini dapat memperlihatkan kepada pembaca mengenai konflik batin, emosi, maupun perkembangan karakter tokoh dapat mempengaruhi alur cerita. Pembaca juga dapat mengetahui tentang dinamika

psikologis yang terjadi dalam diri tokoh, termasuk upaya mereka dalam mencapai aktualisasi diri dan menerima diri sendiri.

Novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar dipilih sebagai objek kajian karena novel tersebut menghadirkan eksplorasi mendalam tentang perjalanan psikologis individu dalam menghadapi konflik batin dan memahami diri sendiri. Alur dan narasi yang terdapat dalam novel tersebut tidak hanya menyajikan cerita menarik, melainkan juga menampilkan refleksi tentang proses aktualisasi diri dan penerimaan diri. Pembaca juga dapat memahami tentang bagaimana tokoh menghadapi tantangan seperti upaya dalam mencapai potensi terbaiknya hingga proses memahami diri sendiri melalui novel tersebut. Teori relevan yang dapat digunakan untuk mengkaji aspek psikologis tokoh dalam novel ini yaitu teori psikologi humanistik Carl Rogers. Teori ini menekankan bahwa setiap individu mengalami dorongan alamiah untuk mencapai aktualisasi diri serta pentingnya penerimaan diri sebagai bagian dari perkembangan kepribadian yang sehat. Rogers [5] mengemukakan bahwa aktualisasi diri adalah proses pencapaian potensi diri secara maksimal yang memungkinkan individu berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Rogers juga menegaskan bahwasanya penerimaan baik dari diri sendiri ataupun orang lain merupakan faktor utama yang membantu manusia berkembang menjadi aktualisasi diri, sedangkan penerimaan diri yaitu suatu proses penting dalam membentuk konsep diri yang positif. Konsep aktualisasi diri dan penerimaan diri dalam novel *Luka Cita* dapat dilihat melalui perkembangan psikologis tokoh dalam menghadapi berbagai tantangan dan konflik batin yang dialaminya. Analisis terhadap tokoh dengan menggunakan teori Carl Rogers dapat mengungkapkan bagaimana karakter dapat berkembang hingga menemukan makna dalam hidupnya, khususnya dalam melihat bagaimana tokoh tersebut berusaha untuk mencapai potensi terbaiknya dan menerima dirinya sendiri.

Novel *Luka Cita* juga mempunyai relevansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di MA yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan literasi siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai kehidupan khususnya terkait

pengembangan potensi diri dan penerimaan diri. Relevansi merupakan konsep yang menggambarkan tentang keterkaitan antara dua hal ataupun lebih. Relevansi dalam penelitian ini merujuk pada keterkaitan novel *Luka Cita* dengan pembelajaran bahasa Indonesia di MA, khususnya dalam menganalisis isi dan kebahasaan novel sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.9. Novel tersebut menampilkan tema aktualisasi diri dan penerimaan diri yang tercermin melalui perjalanan psikologis tokoh utama dalam menghadapi dan menyelesaikan konflik batinnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dapat menjadi bahan refleksi bagi siswa dalam memahami dan mengembangkan potensi diri mereka. Aspek kebahasaan dalam novel ini menggunakan gaya bahasa naratif dan deskriptif yang ekspresif, sehingga mampu memperkuat suasana emosional dan membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakter dan alur. Pemahaman terhadap aspek kebahasaan tersebut membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menganalisis dan menafsirkan teks sastra secara lebih mendalam. Nurgiyantoro [6] menyatakan bahwasanya pembelajaran sastra di sekolah bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa, melainkan juga dapat membantu mereka dalam memahami tentang nilai-nilai kehidupan dan psikologi manusia.

Penelitian mengenai novel *Luka Cita* pernah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan teori yang berbeda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Aulia, dkk [7] menggunakan teori psikologi humanistik Abraham Maslow yang berfokus pada hierarki kebutuhan. Penelitian dengan novel yang sama juga pernah dilakukan oleh Juniarsih & Masruroh [8] dengan menggunakan teori Eric Berne yang mengkaji tentang konflik batin tokoh utama. Penelitian ini memiliki perbedaan dari segi teori yang digunakan, penelitian ini menggunakan teori psikologi Carl Rogers untuk menganalisis aktualisasi diri dan penerimaan diri. Penelitian ini tidak hanya memiliki perbedaan dari segi teori, tetapi juga menawarkan perspektif baru dengan mengkaji tentang relevansi novel dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MA yang belum dilakukan pada penelitian sebelumnya. Penulisan *research gap* dalam penelitian ini termasuk kategori *middle*.

Research gap pada penelitian ini berkategori *middle* dikarenakan kajian terhadap novel *Luka Cita* sudah pernah dilakukan dengan teori yang berbeda, tetapi penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menggunakan teori psikologi Carl Rogers yang berfokus pada aktualisasi diri dan penerimaan diri serta merelevansikan novel dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang belum menjadi fokus dalam penelitian sebelumnya terhadap novel ini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Creswell [9] yang mengemukakan bahwasanya *middle gap* dapat terjadi apabila sudah ada penelitian sebelumnya tetapi masih terdapat celah atau aspek tertentu yang belum dikaji secara mendalam atau menggunakan pendekatan teori yang berbeda. Penelitian dalam kategori ini tetap memberikan kontribusi baru dengan perspektif atau metode yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian psikologi sastra tetapi juga memiliki implikasi dalam dunia pendidikan. Berdasarkan *research gap* yang dikemukakan oleh Creswell tersebut, maka penelitian ini termasuk dalam kategori *middle* karena memperluas kajian yang sudah ada dengan pendekatan teori dan relevansi baru yang lebih spesifik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana bentuk aktualisasi diri dalam novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar berdasarkan pendekatan psikologi humanistik Carl Rogers?
- 1.2.2 Bagaimana bentuk penerimaan diri dalam novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar berdasarkan pendekatan psikologi humanistik Carl Rogers?
- 1.2.3 Bagaimana relevansi novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka adapun tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan bentuk aktualisasi diri dalam novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar berdasarkan pendekatan psikologi humanistik Carl Rogers
- 1.3.2 Mendeskripsikan bentuk penerimaan diri dalam novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar berdasarkan pendekatan psikologi humanistik Carl Rogers
- 1.3.3 Mendeskripsikan relevansi novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MA

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi teori maupun praktik. Adapun penjelasan kedua manfaat tersebut, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman pada telaah psikologi sastra, khususnya terkait psikologi humanistik Carl Rogers untuk menganalisis tokoh pada sebuah novel. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan wawasan baru mengenai penerapan pendekatan psikologi humanistik dalam menganalisis bentuk aktualisasi diri dan penerimaan diri yang dialami tokoh dalam karya sastra serta memberikan wawasan baru tentang relevansi karya sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MA.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan teori psikologi Carl Rogers dalam analisis sastra dan memperkuat kemampuan peneliti untuk mengintegrasikan kajian psikologi sastra dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru kepada pembaca tentang pentingnya aktualisasi diri dan penerimaan diri dalam kehidupan, serta bagaimana hal ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembaca juga dapat memahami tentang cara karya sastra menggambarkan konflik batin yang terjadi dalam diri tokoh dan psikologis tokoh.

c. Bagi Pendidikan

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar tambahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang berkaitan dalam menganalisis isi dan kebahasaan. Guru dapat menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk membantu siswa memahami karakter dan tema-tema penting dalam karya sastra. Guru juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendalami aspek psikologis yang relevan dengan kehidupan siswa.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami konflik batin dan proses pertumbuhan pribadi, meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta analitis dalam menafsirkan teks sastra, serta memberikan inspirasi untuk menerima diri sendiri dan mengembangkan potensi yang dipunyai.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam melakukan kajian serupa, yaitu penelitian mengenai psikologi Carl Rogers pada sebuah novel dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MA.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini diperlukan adanya batasan penelitian guna mengarahkan ruang lingkup kajian agar lebih fokus dan masalah yang dikaji tidak melebar.

Pembatasan penelitian juga dianggap penting agar peneliti dapat memusatkan penelitian pada permasalahan tertentu, sehingga memperoleh pembahasan yang sistematis. Peneliti memiliki batasan dalam beberapa aspek, diantaranya yaitu:

1. Objek yang dikaji dalam penelitian ini yaitu novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar dengan fokus utama hanya terbatas pada tokoh utama.
2. Kajian psikologi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu teori psikologi humanistik Carl Rogers untuk menganalisis psikologi tokoh dalam mencapai aktualisasi diri dan penerimaan diri.
3. Pembahasan mengenai relevansi novel *Luka Cita* hanya dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat MA.

1.6 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Sistematika ini maksudnya ialah memberikan gambaran singkat dari keseluruhan pembahasan. Berikut ini penyusunannya:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian yang menguraikan gambaran awal penelitian, pentingnya kajian aktualisasi diri dan penerimaan diri pada tokoh dalam novel berdasarkan psikologi Carl Rogers, serta relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MA. Bab ini juga terdapat rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik itu teoretis maupun praktis, batasan penelitian agar ruang lingkup kajian lebih terarah, serta sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan tentang teori yang mendasari penelitian ini, penelitian sebelumnya yang relevan, dan definisi konseptual. Bagian ini juga akan dibahas mengenai landasan teori yang mencakup konsep novel, psikologi sastra, psikologi humanistik Carl Rogers, konsep aktualisasi diri dan penerimaan diri berdasarkan teori Carl Rogers, dan relevansi novel dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bab ini juga menyajikan kerangka berpikir.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini mencakup jenis maupun rancangan penelitian, konteks penelitian, data dan juga sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini adalah bagian utama penelitian ini yang membahas tentang hasil analisis data yang telah dikumpulkan dan pembahasan temuan penelitian ini. Bagian ini menjelaskan analisis bentuk aktualisasi diri dan penerimaan diri berdasarkan teori psikologi humanistik Carl Rogers. Bagian ini juga membahas terkait relevansi novel *Luka Cita* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MA.

Bab V: Penutup

Pada bab ini berupa simpulan dari penelitian yang didasarkan pada hasil analisis pada bab sebelumnya maupun berbagai saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak-pihak terkait untuk mengembangkan kajian lebih lanjut.